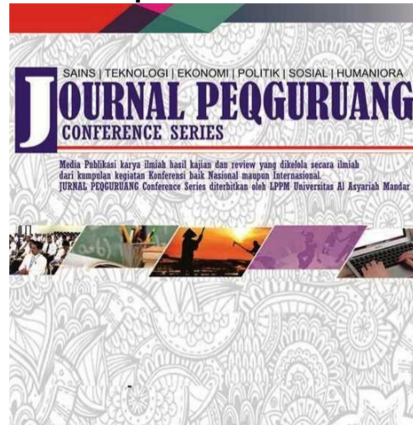


### Graphical abstract



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK TEKS DRAMA MELALUI METODE STRUKTURAL KELAS VIII B SMP NEGERI 2 TINAMBUNG

<sup>1</sup>\*Muthmainnah, <sup>1</sup>Naim Irmayani, <sup>1</sup>Nurmiati

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

muthmainnah@unasman.ac.id

### Abstract

Structural approaches in analyzing the intrinsic elements of drama texts have been carried out by researchers. But in learning in schools, this approach is still rarely done by teachers. Therefore, the researcher chose the title of this research, namely to increase the ability to analyze the intrinsic elements of drama texts with a structural approach to class VIII B of SMP Negeri 2 Tinambung. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with the research procedures of cycle I and cycle II. Final test results from both cycles were analyzed using descriptive statistics. While the results of observation and interviews were carried out using qualitative analysis. The results showed that the second cycle was higher than the average value produced compared to the average value of cycle I. Thus it can be concluded that there was an increase in the ability of students to analyze the intrinsic elements of drama texts using a structural approach in class VIII B of SMP Negeri 2 Continued.

**Keywords:** *Intrinsic Elements, Drama Texts, Structural Approaches*

### Abstrak

Pendekatan struktural dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun dalam pembelajaran di sekolah pendekatan tersebut masih terbilang jarang dilakukan oleh para guru. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian ini, yakni peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pendekatan struktural kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian siklus I dan siklus II. Hasil tes akhir dari kedua siklus tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan hasil observasi dan wawancara dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus II lebih tinggi nilai rata-rata yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan pendekatan struktural di kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung.

**Kata kunci:** *Unsur Intrinsik, Teks Drama, Pendekatan struktural*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.566>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra maka haruslah dianalisis, namun sebuah analisis yang tidak tepat hanya akan menghasilkan kumpulan fragmen yang tak saling berhubungan. Unsur sebuah koleksi bukanlah bagian-bagian yang sesungguhnya (Teeuw, 19983). Pandangan Teeuw ini tidak lebih dari sebuah keinginan untuk mempertegas bahwa pada tataran struktur, bagian-bagian yang mencerminkan unsur sebuah koleksi bukanlah masalah yang hakiki, melainkan yang esensial ada pada kemampuan setiap bagian tersebut berhubungan secara fungsional.

Subtansi sebuah karya sastra adalah pengalaman kemanusiaan. Hubungan-hubungan kompleks yang melibatkan seseorang, emosi yang membuatnya menderita atau bahagia, pengalaman yang dihadapinya, nilai serta kebermaknaannya yang diharapkan. Dengan kata lain, apa pun yang ditemukan pembaca dalam karya sastra yang dibacanya tentang isu-isu kehidupan seperti cinta, maut, keadilan, baik dan buruk segalanya harus berkaitan dengan pengalaman batinnya.

Drama penting untuk dipelajari oleh peserta didik untuk lebih belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang menjadikan peserta didik lebih peka terhadap lingkungannya. Pada pembelajaran drama ini peneliti mengharapkan peningkatan kemampuan menganalisis teks drama siswa dengan menggunakan pendekatan struktural, yaitu yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Akan tetapi, dalam hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tinambung peneliti temukan sebuah fakta bahwa peserta didik mengalami kelemahan dalam menganalisis teks drama, apalagi jika menggunakan suatu pendekatan yang juga rumit dipahami, seperti halnya pendekatan struktural. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dominan peserta didik senang dengan drama, bukan pada aspek mengkaji secara mendalam teks drama itu, namun dalam konteks bagaimana memerankan drama di atas panggung. Salah satu faktor penyebab yang peneliti temukan adalah kurangnya materi drama yang diajarkan secara mendalam oleh pendidik, sehingga memang peserta didik memiliki kelemahan dalam bidang tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) yang menjadi ciri dari penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yang keseluruhannya merupakan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas.

### a. Desain penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam H.M. Sukardi (2013: 8), adapun rangkaian dari model penelitian

tindakan kelas adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat dan memperbaiki tingkat kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur teks drama dengan melalui Pendekatan Struktural. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tinambung Kelas VIII B dan dilaksanakan selama satu materi pembelajaran yakni dimulai pada bulan juli sampai bulan september 2016.

Subjek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung, adapun jumlah peserta didik adalah 25 orang.

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor hasil, dengan melihat hasil belajar analisis unsur teks drama peserta didik setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran *Struktural*.
2. Faktor peserta didik, yaitu untuk melihat aktifitas belajar analisis unsur teks drama peserta didik dalam mengajukan dan memecahkan masalah, baik yang diajukan sendiri maupun peserta didik lain berdasarkan situasi yang ada. Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Menyusun instrument merupakan pekerjaan penting dalam penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar penilaian analisis unsur intrinsik teks drama
2. Lembar observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yaitu siswa diperintahkan untuk menganalisis unsur intrinsik teks drama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) yang menjadi ciri dari penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yang keseluruhannya merupakan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas.

### b. Desain penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam H.M. Sukardi (2013: 8), adapun rangkaian dari model penelitian tindakan kelas adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat dan memperbaiki tingkat kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur teks drama dengan melalui Pendekatan Struktural. Penelitian ini

dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tinambung Kelas VIII B dan dilaksanakan selama satu materi pembelajaran yakni dimulai pada bulan juli sampai bulan september 2016.

Subjek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung, adapun jumlah peserta didik adalah 25 orang.

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah:

3. Faktor hasil, dengan melihat hasil belajar analisis unsur teks drama peserta didik setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran *Struktural*.
4. Faktor peserta didik, yaitu untuk melihat aktifitas belajar analisis unsur teks drama peserta didik dalam mengajukan dan memecahkan masalah, baik yang diajukan sendiri maupun peserta didik lain berdasarkan situasi yang ada. Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Menyusun instrument merupakan pekerjaan penting dalam penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar penilaian analisis unsur intrinsik teks drama
2. Lembar observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yaitu siswa diperintahkan untuk menganalisis unsur intrinsik teks drama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tekhnik pengumpulan data ini dipergunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Kemudian data mengenai keaktifan dan kehadiran siswa diambil dari lembar observasi yang dilakukan disetiap pertemuan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data mengenai hasil aktifitas belajar sastra peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan presentase yang pada diambil dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus sedangkan hasil observasi pada setiap pertemuan dan tanggapan peserta didik disetiap akhir siklus dianalisis secara kualitatif. Berikut rumus-rumus perhitungan dalam analisis deskriptif kuantitatif adalah rumus-rumus seperti (dalam Siregar 2012: 56)

1. Rata-rata

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

$x$  = Rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik

$f_1$  = Frekuensi masing-masing interval

$x_1$  = Nilai tengah masing-masing Interval

2. Rentang (range)

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. deskripsi skor hasil tes siklus I kemampuan menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural.

Statistik	Nilai statistic
Mean	72,08
Median	72,00
Mode	72,00
Std. Deviation	8,03

Sumber data: hasil olahan data dengan program SPSS versi 16, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat digambarkan bahwa dari 25 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini dimana nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan 72,08. nilai titik tengah (*median*) 72,00. nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00. nilai standar deviasi 8,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural pada siklus I ini masuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi dan persentase menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural

	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 73	Mampu	9	36 %
2.	≥ 73	Tidak Mampu	16	64 %
Jumlah			25	100 %

Sumber data: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat digambarkan bahwa sebanyak 16 orang peserta didik dengan jumlah persentase 64% tidak mencapai ketuntasan, dalam artian tidak mampu menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural. Sedangkan 9 orang peserta didik dengan jumlah persentase yang dicapai 36 % mencapai ketuntasan, dalam artian bahwa mampu menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas untuk analisis unsur teks drama dengan pendekatan structural tidak memenuhi KKM.

Tabel 3. Deskripsi skor hasil tes siklus II kemampuan menganalisis unsure teks drama dengan pendekatan structural

Statistik	Nilai statistic
Mean	82,80
Median	83,00
Mode	83,00
Std. Deviation	6,89

Sumber data: hasil olahan data dengan program SPSS versi 16, 2017

Berdasarkan 3 di atas dapat digambarkan bahwa dari 25 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini dimana nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan 82,80, nilai titik tengah (*median*) 83,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 83,00. Nilai standar deviasi 6,89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural pada siklus II masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil tes menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 73	Mampu	21	84 %
2.	≥ 73	Tidak Mampu	4	16 %
Jumlah			25	100 %

Sumber data: Hasil olah data, 2017.

Berdasarkan Tabel 4 dapat digambarkan bahwa sebanyak 4 orang peserta didik dengan jumlah persentase 16 % tidak mencapai ketuntasan, atau dalam artian tidak mampu menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural. Sedangkan sebaliknya, terdapat 21 orang peserta didik dengan jumlah persentase 84 % yang mencapai ketuntasan belajar, dalam artian mampu menganalisis unsure teks drama dengan pendekatan structural. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas untuk kriteria kemampuan menganalisis unsure teks drama dengan pendekatan structural telah memenuhi KKM.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa saat melaksanakan tes menulis yang diamati oleh peneliti, berlangsung selama 30 menit, tidak ada siswa yang ribut, keluar masuk kelas ataupun meniru pekerjaan temannya saat kegiatan berlangsung.

Dari 25 peserta didik sebagai responden menjawab lima pertanyaan. Misalnya, salah seorang peserta didik bernama Nurul, menjawab pertanyaan nomor satu dengan jawaban sangat suka. Jawaban yang sama juga pada Nurhidayah, salah seorang peserta didik yang lain. Bahkan keduanya tidak mendapatkan kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur teks drama dengan pendekatan structural. Bagi mereka pendekatan

struktural dianggap pendekatan yang sangat efektif dan bagus dalam menganalisis unsur-unsur teks drama.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung meningkat kemampuannya dalam menganalisis unsure teks drama dengan pendekatan structural. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72.08, median 72.00, modus 72.00, standar deviasi 8.03.

Sedangkan siklus II nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan adalah sebesar 82.80, median 83.00, modus 83.00, standar deviasi 6.89.

Berdasarkan hasil perbandingan kedua siklus tersebut di atas, maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung dikatakan berhasil. Dalam artian bahwa peserta didik mampu menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural.

Keberhasilan penelitian ini tentu tidak lepas dari upaya tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti selama 8 kali pertemuan dengan berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 73.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam menganalisis unsur teks drama, yaitu pendekatan structural. Pendekatan ini dianggap sangat efektif digunakan dalam menganalisis unsur teks drama, sebab pendekatan structural menekankan pada aspek instrinsik teks drama, seperti tema, alur, penokohan, aspek konflik, latar, dan amanat.

#### 4. SIMPULAN

Hasil observasi siswa siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil siklus II lebih tinggi dari pada hasil siklus I. Dimana pada hasil siklus II peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas yang relevan dibandingkan dengan aktivitas yang tidak relevan.

Hasil observasi guru siklus I dan siklus II juga menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil siklus II lebih tinggi dari pada hasil siklus I. Dimana pada hasil siklus II menunjukkan tingginya aktivitas guru yang terlaksana dengan nilai persentase 80 % pada pertemuan terakhir dibandingkan hasil siklus I yang lebih rendah dengan nilai persentase mencapai 70 % pada pertemuan terakhir.

Sedangkan hasil wawancara mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan sturuktural menunjukkan hasil yang baik. Dimana jawaban peserta didik lebih banyak menunjukkan respon positif seperti senang, suka dan tidak mendapatkan kesulitan dalam menganalisis unsur teks drama dengan pendekatan structural.

**DAFTAR PUSTAKA**

- H.M. Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muh. Rapi Tang. 2008 *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar: Universitas Makassar.
- M. Atar Semi. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.